

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia menduduki urutan keempat berdasarkan jumlah penduduk setelah China, India, dan Amerika Serikat yaitu 275.591.549 jiwa (BPS,2022). Salah satu upaya pengendalian jumlah penduduk melalui komponen kelahiran yaitu program keluarga berencana (KB). Program KB memiliki 3 elemen penting yaitu meningkatkan kesehatan reproduksi ibu, mengatur struktur pertumbuhan penduduk, meningkatkan kesejahteraan keluarga , investasi pendidikan dan tabungan (BKKBN, 2019).

Keluarga Berencana (KB) adalah dalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas (WHO, 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi suntik, penelitian terdahulu menumukan faktor sosiodemografi meliputi usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pendapatan berpengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi hormonal yang mengandung progesteron maupun kombinasi antara progesteron dan estrogen. Salah satu jenis kontrasepsi suntik hormonal yaitu *depo medroxy progesterone acetate* pada pemakaian alat kontrasepsi ini mempunyai efektifitas yang besar,tetapi juga memiliki berbagai efek samping, salah satunya yaitu kenaikan berat badan. Kontrasepsi suntik banyak menjadi pilihan terutama bagi perempuan yang

menginginkan KB jangka panjang dan efisien, selain itu kontrasepsi ini dipilih karena mudah dijangkau dan murah. Akan tetapi tipe kontrasepsi suntik *progestin* itu sendiri memiliki berbagai macam efek samping. Diantaranya gangguan menstruasi, dan kenaikan berat badan (Elvia,2017). Kontrasepsi suntik mempunyai kekurangan dan kelebihan, kekurangannya yaitu terganggunya siklus menstruasi diantaranya *amenorrhea*, *menoragia* serta *sputting*, kembalinya kesuburan lebih lambat, serta kenaikan berat badan. Pengaruh lama penggunaan ialah merupakan faktor resiko terbentuknya peningkatan berat badan. (Sastariah, 2019).

Berdasarkan data distribusi pengguna alat kontrasepsi di BKKBN akseptor KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Alat Kontrasepsi Implan sebesar 10%, IUD/AKDR sebesar 8,0%, MOW sebesar 4,2%, kondom sebesar 1,2%, MOP sebesar 0,2% dan MAL sebesar 0,1%. Pemilihan jenis metode kontrasepsi *modern* paling banyak akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW (BKKBN, 2022)

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2021, BKKBN, menunjukkan bahwa angka peserta KB aktif di Provinsi Jawa Tengah sebesar 60,7% (Profile Kesehatan Indonesia, 2021). Di Wilayah Kabupaten Cilacap jumlah peserta KB aktif sebesar 71,7% (Profile Kesehatan Cilacap, 2021). Data peserta KB *depo medroxyprogesterone acetate* di PMB Rini Purnamawati dari bulan Agustus 2022 sampai September 2023 sebesar 80 akseptor.

Dampak yang terjadi apabila masalah efek samping akibat pemakaian kontrasepsi hormonal tidak diatasi dengan baik adalah terganggunya kesuburan seorang wanita sehingga kemungkinan memiliki anak kembali akan membutuhkan waktu lama, dampak lainnya berhubungan dengan masalah kesehatan yaitu dengan kenaikan berat badan yang terus bertambah akan menyebabkan obesitas yang dapat memicu timbulnya penyakit penyerta yang bisa berdampak kematian (Andini AV, 2021).

Peningkatan berat badan menjadi salah satu hal yang sering dikeluhkan oleh akseptor KB suntik *progestin*. Peningkatan berat badan bervariasi antara 1-5 kg dalam tahun pertama pemakaian. Peningkatan berat badan dapat menyebabkan akseptor KB tidak meneruskan KB sehingga *drop out* penggunaan alat kontrasepsi dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk. *Drop out* penggunaan alat kontrasepsi ini disebabkan kurangnya pengetahuan akseptor KB *depo medroxyprogesterone acetate* tentang efek samping dari kontrasepsi tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) diperoleh hasil bahwa dari 36 responden sebagian besar ibu yang menjadi responden penelitian ini berpendidikan rendah (SD-SMP) 69.4%, sebagian besar pekerjaan responden

adalah Tidak bekerja 66.7%, sebagian besar usia responden adalah 20-30 Tahun yaitu 61.1 %, sebagian besar responden memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan yaitu 91.7 %, dan sebagian besar pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB *depo medroxyprogesterone acetate* yang memiliki pengetahuan baik sebesar 15 orang (41.7 %) dan 21 orang (58.3%) pengetahuan kurang. Dapat disimpulkan bahwa responden mengenai efek samping KB *depo medroxyprogesterone acetate* masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena responden lebih banyak menerima informasi dari non tenaga kesehatan.

Studi pendahuluan pada tanggal 1 Agustus sampai 5 Oktober 2023 yang dilakukan di PMB Rini Purnamawati terhadap 10 akseptor KB *depo medroxyprogesterone acetate* . Hasil wawancara diperoleh data 3 akseptor pengetahuan efek samping dan mengetahui kenaikan berat badan, dan 2 akseptor kurang mengetahui efek samping. Hasil wawancara juga diperoleh tentang kejadian efek samping akseptor yaitu sebanyak 4 akseptor mengalami efek samping kenaikan berat badan, sedangkan 1 akseptor tidak mengalami efek samping kenaikan berat badan. Peningkatan berat badan setelah menggunakan KB paling rendah yaitu 3 kg sedangkan paling drastis adalah 8 kg.

Berdasarkan studi pendahuluan dan latar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "hubungan antara lama menjadi akseptor KB *depo medroxy progesterone acetate* dengan kejadian peningkatan berat badan di PMB Rini Purnamawati.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan antara lama menjadi akseptor KB

*depo medroxy progesterone acetate* dengan kejadian peningkatan berat badan di PMB Rini Purnamawati”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis Hubungan antara lama menjadi akseptor KB *depo medroxy progesterone acetate* dengan kejadian peningkatan berat badan di PMB Rini Purnamawati”.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan lama akseptor menggunakan KB *depo medroxy progesterone acetate* di PMB Rini Purnamawati
- b. Mendeskripsikan kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB *depo medroxy progesterone acetate* di PMB Rini Purnamawati
- c. Menganalisis hubungan antara lama menjadi akseptor KB *depo medroxy progesterone acetate* dengan peningkatan berat badan di PMB Rini Purnamawati.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan ilmu, kompetensi, dan pengalaman berharga bagi peneliti dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait hubungan antara lama menjadi akseptor KB *depo medroxy progesterone acetate* dengan kejadian peningkatan berat badan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan ilmu kebidanan mengenai hubungan antara lama menjadi akseptor KB *depo medroxy progesterone acetate* dengan kejadian peningkatan berat badan

### b. Bagi manajemen PMB

Hasil penelitian ini mampu menjadi sumber informasi mengenai lama menjadi akseptor KB *depo medroxyprogesterone acetate* dengan kejadian peningkatan berat badan

### c. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam penelitian dan menambah pengetahuan mengenai hubungan antara lama menjadi akseptor KB *depo medroxy progesterone acetate* dengan kejadian peningkatan berat badan

### d. Bagi akseptor KB *depo medroxyprogesterone acetate*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada akseptor KB *depo medroxy progesterone acetate* mengerti dan memahami mengenai efek samping KB suntik.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| <b>Nama Peneliti/tahun</b>  | <b>judul</b>  | <b>Tujuan Penelitian</b>   | <b>variabel</b>  | <b>Metodologi Penelitian</b> | <b>Uji analisis</b> | <b>Hasil Penelitian</b>  |
|---|---|--|--|------------------------------|---------------------|--|
| Fitriah, Ahmaniyah, Herlina Alvianti Ningsih, Zahroh 2019         | Hubungan Antara Lama Menjadi Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan di puskesmas kalianget pertahun 2019.     | untuk mengetahui hubungan antara lama menjadi akseptor KB suntik 3bulan dengan peningkatan berat badan | Independent lamanya menjadi akseptor KB suntik 3bulan, dependent kenaikan berat badan. | cross sectional              | Spearman' s rho     | Hampir seluruhnya pengguna akseptor KB suntik 3bulan di Puskesmas Kalianget mengalami peningkatan berat badan. Ada hubungan antara lamanya menjadi akseptor KB suntik 3bulan dengan kejadian peningkatan berat badan sejak tahun pertama pemakaian.  |
| Nurmainah, Sri Wahdaningsi, Syazaratul Qamelia Innas Oktober 2020 | Analisis Pengaruh Penggunaan Depot Medroxy progesterone Acetate Terhadap Kenaikan Berat Badan Akseptor di Puskesmas Perumnas II Pontianak | untuk menganalisis pengaruh penggunaan DMPA terhadap kenaikan berat badan akseptor                     | Variabel dari penelitian ialah usia, pekerjaan, paritas, dan kenaikan berat badan.     | cross sectional              | purposive sampling  | diperoleh bahwa sebagian besar akseptor berusia 20-35 tahun (71,6%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (97,5%), mempunyai 2 anak atau lebih (77,8%), dan memiliki kenaikan berat badan 0-2 kg (44,4%). Berdasarkan hasil analisis paired t-test bahwa penggunaan suntik KB 3bulan(DMPA) memiliki pengaruh terhadap kenaikan berat badan akseptor dengan nilai $p=0,001$ . |

| <b>Nama Peneliti/tahun</b>                              | <b>judul</b>   | <b>Tujuan Penelitian</b>  | <b>variabel</b>  | <b>Metodologi Penelitian</b> | <b>Uji analisis</b>                   | <b>Hasil Penelitian</b>  |
|---|--|---|--|------------------------------|---------------------------------------|--|
| Pebri Handayani, Pertiwi Perwiraningtyas, Susmini, 2019 | Buhungan pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB | untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Dinoyo Malang | Menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan terjadi peningkatan hormon progesteron yang mempermu dah peningkatan berat badan. | Teknik purposive sampling    | spearman rank dengan menggunakan SPSS | membuktikan sebagian besar (76,5%) responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan secara teratur dan lebih dari separuh (70,6%) responden mengalami kenaikan berat badan. Hasil uji spearman rank didapatkan p value = (0,003) <(0,050) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Dinoyo Malang. |